

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. *Input*

1. Tenaga pelaksana kegiatan klinik berhenti merokok terdiri dari dokter dan perawat di Puskesmas Nan Balimo namun tenaga konselor belum mendapat pelatihan secara berkala dan juga kurang koordinasi antara tenaga pelaksana dengan pemegang program dan sektor terkait.
2. Dana untuk pelaksanaan klinik berhenti yaitu dari APBD, bagi hasil cukai dan dana pajak rokok.
3. Sarana dan prasarana belum lengkap. Alat – alat yang digunakan tidak akurat dalam memberikan informasi. serta pemilihan lokasi yang lebih efektif.
4. Metode pelaksanaan klinik berhenti merokok merujuk pada petunjuk teknis upaya berhenti merokok pada fasilitas pelayanan kesehatan primer.

b. *Proses*

1. Kegiatan advokasi yang diberikan belum mendapat dukungan pemerintah dikarenakan belum adanya perda kota solok terkait rokok.
2. Kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan ke instansi pemerintah, sekolah – sekolah namun tidak terfokus tentang adanya klinik berhenti merokok dan upaya – upaya dalam berhenti merokok tetapi sosialisasi juga diberikan terkait PTM (Penyakit Tidak Menular) dan rokok termasuk ke dalam salah satunya. Soialisasi perlu dilakukan melalui media elektronik dan media cetak. Sosialisasi juga belum menjangkau ke lini – lini terkecil seperti keluarga.

3. Kegiatan penilaian parameter klinis dilaksanakan untuk mengukur kadar CO yang ada di dalam paru sehingga dari situ dapat diketahui kategori perokok berat, sedang dan ringan.
4. Kegiatan konseling yang diberikan telah sesuai dengan petunjuk teknis upaya berhenti merokok.
5. Kegiatan pertemuan berkala tidak berjalan dengan baik karena banyak pasien yang tidak konsisten terhadap janji yang telah disepakati untuk melakukan kunjungan ulang.
6. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat tidak berjalan maksimal terlihat dari belum adanya kelompok masyarakat peduli berhenti merokok di tingkat Desa/Kelurahan.

c. *Output*

Kegiatan pelaksanaan klinik berhenti merokok belum berjalan efektif dan mengalami penurunan angka kunjungan pasien, hal ini disebabkan motivasi serta kesadaran dari pasien yang masih kurang. Sarana dan parasarana yang terbatas seperti alat *micro peak* yang berfungsi untuk mengukur tekanan paru pada pasien yang tersedia saat sekarang ini belum efektif dalam pengukurannya, ruangan yang masih sempit serta alat pendukung yang masih belum tersedia dan juga belum adanya target yang dibuat sehingga tidak ada konversi jumlah perokok aktif menjadi tidak merokok.

6.2 Saran

1. Bagi Pelaksana klinik berhenti merokok meningkatkan sosialisasi melalui media elektronik dan media massa.

2. Menjemput pasien yang tidak datang pada pertemuan berikutnya, karena salah satu kendala pasien tidak melakukan kunjungan ulang yaitu transportasi atau dengan door to door.
3. Dikeluarkannya PERDA terkait rokok di Kota Solok, serta diberlakukan sanksi dan reward serta ruangan khusus bagi perokok di Kota Solok.
4. Dinas Kesehatan Kota Solok memberikan dukungan kebijakan, sarana dan dana untuk penyelenggaraan kegiatan klinik berhenti merokok.
5. Adanya evaluasi yang dilakukan setiap bulannya berupa pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kota Solok, sehingga Dinas Kota Solok dapat mengikuti perkembangan program setiap bulannya.
6. Ada koordinasi yang baik antara pelaksana kegiatan dan pemegang program.
7. Membuat target pencapaian program dengan adanya data jumlah perokok aktif menjadi tidak merokok.

